

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu proses terencana dan sistematis yang menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan mereka. Pendidikan membantu peserta didik untuk memperdalam nilai-nilai religius, mengembangkan kemampuan pengendalian diri, membentuk karakter, meningkatkan intelegensi, memperbaiki moralitas, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk kepentingan pribadi, komunitas, bangsa, dan negara.¹ Kurikulum merupakan suatu rancangan dan pengelolaan yang mencakup tujuan, isi, materi, serta metode pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dalam proses pendidikan guna mencapai kompetensi yang diinginkan pada peserta didik.

Teknik *Think-Talk-Write* yang sudah dipopulerkan Huinker dan Laughin dikembangkan dengan tiga langkah penting yaitu: berpikir, berbicara, dan menulis.² Prosesnya dimulai dengan berpikir atau melakukan dialog internal setelah membaca suatu materi. Kemudian, ide-ide tersebut didiskusikan atau dibagikan kepada teman sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

¹ Soedibyo, "UU_tahun2003_nomor020," *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.

² Marbun "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa _ Areopagus _ Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen," n.d. 82-91

Pembelajaran kooperatif memiliki nilai positif, yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok mereka. Dalam suasana belajar seperti ini, siswa didorong untuk menjadi peserta yang aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga terbentuk komunitas belajar (learning community) yang saling mendukung.³ Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* mempunyai beragam keunggulan, diantaranya: membantu siswa menjadi lebih mandiri, membangun keterampilan kerja sama dalam tim, melatih kemampuan berpikir, berbicara, dan mencatat dengan bahasa sendiri, membangun keberanian berbicara di hadapan publik dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Seseorang dikatakan memiliki kompetensi ketika mereka menguasai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang tercermin dalam pola pikir dan tindakan konsisten mereka. Kompetensi tidak sebatas pada apa yang diketahui atau dapat dilakukan seseorang, tetapi juga kesediaan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan manfaat.⁴ Sementara itu, capaian Proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai capaian kompetensi tertentu yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan peserta didik. Capaian Pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran dan assessment dalam Kurikulum Merdeka.⁵ Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

³ Jurnal Pti et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa" 11 (2024): 37–42, <https://doi.org/10.35134/jpti.v11i1.194>.

⁴ Direktorat Jendral, Kementerian Riset, and Pendidikan Tinggi, "Dokumen 005," 2015.3.

⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

dirancang untuk memberikan arah yang lebih fleksibel dan berorientasi pada perkembangan peserta didik, sehingga guru memiliki keleluasaan dalam menyusun alur Pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kurikulum merdeka yang di dalamnya ada, rasional, Tujuan, dan Karakteristik. Pendidikan Agama Kristen bertujuan membentuk peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, mengembangkan karakter Kristiani, dan mampu menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Di jenjang Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan spiritual dan moral sejak dini agar anak mampu mengenal kasih Allah, menghargai sesama, serta membangun hidup yang penuh kasih, jujur, dan bertanggung jawab. Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen khususnya di jenjang sekolah dasar ialah: Memahami dan mempercayai Allah sebagai pencipta alam semesta dan manusia, meyakini keselamatan kekal melalui karya penebusan Yesus Kristus, serta mensyukuri karya Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru kehidupan manusia. Peserta didik diajak untuk menyadari peran dan tanggung jawabnya baik sebagai anggota jemaat maupun sebagai warga negara. Tujuannya adalah membentuk pribadi-pribadi yang mampu menghidupi imannya secara bertanggung jawab dan menerapkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Dalam proses pengembangannya, Pendidikan Agama Kristen turut mendorong peserta didik

agar dapat meningkatkan daya pikir yang merdeka, kreatif, dan inovatif.⁶ Sebagai sebuah disiplin ilmu, Pendidikan Agama Kristen disampaikan sesuai prinsip-prinsip ilmiah dan kurikulum yang berlaku, tanpa mengabaikan nilai-nilai inti dari proses belajar-mengajar yang khas dalam pendidikan iman Kristen.

Ada beberapa teori yang mendukung efektivitas metode *Think-Talk-Write* mampu membuat kompetensi belajar siswa meningkat. Jean Piaget berpendapat bahwa proses pembelajaran terjadi saat siswa aktif mengembangkan pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial mereka.⁷ Menurut Albert Bandura , bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung.⁸ Menurut Robert Gagne dan John Anderson, bahwa pembelajaran melibatkan pemrosesan data dari memori jangka pendek ke jangka panjang.⁹ Robert Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menjadi efektif karena para siswa dapat saling membantu dalam proses memahami materi pembelajaran.¹⁰ Menurut Anderson dan Krathwohl, bahwa berpikir tingkat tinggi, keterampilan analisis, dan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* sudah terbukti efektif untuk membuat berbagai aspek kemampuan pada siswa meningkat, mencakup pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, serta keahlian menulis. Model ini mendorong siswa

⁶ Kemdikbudristek, 2022. *Fase A-F*.

⁷ Piaget, J. "*ilmu Pendidikan dan Psikologi Anak*". (1970) New York: Viking. 15-20.

⁸ Bandura, A.. "*Dasar-dasar Sosial Pemikiran dan Tindakan*". (1986).NJ: Prencie Hall. 18-25.

⁹ Gadne, R. M. "*Kondisi Pembelajaran dan Teori Instruksi*".(1985) New York: Holt. 59-65.

¹⁰ Slavin, R. E. "*Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian, dan Praktik*". (1995) Boston. 71-78.

berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar menjadi penerima pasif informasi. Melalui *Think-Talk-Write*, siswa mengalami proses pembelajaran bermakna yang membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dengan materi pembelajaran.

Implementasi dari *Think-Talk-Write* memiliki relevansi khusus dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga mendorong penulis mengadopsi teori yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin dengan antusiasme tinggi sebagai kerangka untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi. Alasan penulis memilih teori tersebut ialah, teori ini dapat mendorong kerja sama siswa dan interaksi sosial yang efektif, membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan bimbingan teman sebaya, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.

Capaian pembelajaran peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 11 Mengkendek masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi materi dan menerapkannya dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan sejumlah faktor, seperti rendahnya pemahaman akan materi, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta keterbatasan lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan belum

sepenuhnya mampu menjangkau kebutuhan belajar seluruh siswa, terutama dalam hal keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar.

Melihat permasalahan ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mengevaluasi seberapa efektif metode pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Kristen.

Relevan terhadap penjabaran latar belakang, jadi penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam upaya meningkatkan Capaian Pembelajaran Di UPT SDN 11 Mengkendek Siswa Kelas V”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana implementasi penerapan metode *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kompetensi capaian pembelajaran Di UPT SDN 11 Mengkendek Siswa Kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Peningkatan kompetensi capaian pembelajaran kelas V di UPT SDN 11 Mengkendek dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

2. Secara Praktis

a. Guru

Metode *Think-Talk-Write* bisa digunakan guru untuk menjadikan kondisi pembelajaran menjadi semakin interaktif serta siswa lebih mudah untuk memahaminya.

b. Peserta didik

Bisa menjadi pengalaman baru bagi siswa yang diharapkan untuk meningkatkan capaian kompetensi belajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan sumber pelajaran dan dapat melakukan pemilihan metode yang sesuai supaya membuat pemahaman siswa terhadap materi yang guru sampaikan meningkat, jadi ketika menjadi seorang pendidik dapat mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pada bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya dijelaskan teori-teori pendukung, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, penelitian terdahulu, dan Hipotesis tindakan.
- BAB III : Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Analisis dan pembahasan yang memaparkan dan menganalisis hasil yang telah didapatkan di lapangan terkait dengan bagaimana Capaian Pembelajaran dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write*.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran